

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KEPALA SEKOLAH TENTANG MANAJEMEN DENGAN PERILAKU ADMINISTRATIF MTsPERKEMAS TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG

Hujaimatul Fauziah

Fakultas Ekonomi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Bandar Lampung

ABSTRACT

In exercising its leadership, the principal must be do the roles and management function like planning, organizing, directing, control or supervison. Management function is the function of main management.

The purpose of this writing is for know the relationship between the principal knowledge as management with administrative behavior principal MTS PerkemasTeluk Betung. The research results on the analysis using the descriptive statistic technique and infrasional statistik. Descriptive staturic are used to examine the hypothesis of reserch results. There is correlation for the relationship between the principal knowledge about management with administrative action with that level of correlation of 0,867 means the correlation between the principal knowledge about management will further improve the behavior of principal administrative

Keywords: *knowledge and administrative behavior*

1. PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Perilaku administratif kepala sekolah menjadi salah satu ayarat dalam menggerakkan roda organisasi (lembaga pendidikan sekolah) dalam mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Untuk meningkatkan perilaku administratifnya, seorang kepala sekolah harus memahami pengetahuan tentang manajemen dalam pendidikan.

Pengetahuan akan menuntun seorang untuk bertindak. Hal ini dikarenakan dengan berbekal pengetahuan tertentu, seorang dapat mengetahui tentang bagaimana caranya berbuat sesuatu sesuai dengan struktur dalam pengetahuan yang dimilikinya. Bahkan lebih jauh lagi mereka mampu menentukan kegiatan-kegiatan yang direncanakan itu akan dimulai dari mana dan berakhir sesuai dengan keinginannya atau kebutuhan masing-masing.

Dalam hal ini, sebagai seorang kepala sekolah dengan segala pengetahuan yang dimilikinya akan mampu melakukan dan memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada sekolah yang dipimpinya. Agar seorang kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sudah merupakan keharusan bahwa pengetahuan yang harus dimilikinya tentulah berkaitan erat dengan bagaimana caranya ia selaku pemimpin menempatkan dirinya sebagai pelaksana sekolah dengan baik dan bena. Karena, pengetahuan ini sebagai salah satu penuntun kepala sekolah bagaimana caranya ia membuat perencanaan, menyusun organisasi, menggerakkan, mengawasinya dan bertindak sebagai pemimpin.

Manajemen dikatakan sebagai proses penyelenggara fungsi suatu organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Pengetahuan tentang manajemen sekolah merupakan acuan bagi seorang kepala sekolah untuk mengelola sekolah dengan baik dan optimal. Seorang kepala sekolah diharapkan mempunyai pengetahuan tentang manajemen yang cukup untuk menjalankan fungsinya dengan baik.

Dalam mengelola sumber-sumber yang ada, diperlukan prilaku administratif seorang kepala sekolah yang cukup berkopeten sebagai tanda keberhasilan dalam menjalankan fungsinya. Dengan

pengetahuan tentang manajemen yang dimiliki tersebut, kepala sekolah akan terlihat jelas pada kemajuan pengelolaan sekolahnya, maka dapat dikatakan bahwa ia berhasil dalam mengelola sumber-sumber yang ada.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku administratif kepala sekolah, dengan pembatasan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kepala sekolah tentang manajemen dengan perilaku administratif kepala sekolah MTs Perkemas Teluk Betung?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan Kepala Sekolah

Pengetahuan merupakan sebagian kekayaan mental manusia, pada hakikatnya merupakan segenap apa yang diketahui oleh seseorang tentang suatu objek tertentu, termasuk salah satunya adalah ilmu. Ada manusia yang memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman empiris, ada pula yang memperolehnya melalui pembuktian secara ilmiah. Pengetahuan tidak sama dengan ilmu. Ilmu adalah sebagian dari pengetahuan yang diperoleh dengan menerapkan metode ilmiah.

Gage, mengatakan bahwa pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat atau ide, fakta dan lain-lain dalam suatu situasi dengan tanda-tanda, sinyal dan kode tertentu dimana akan menimbulkan kemudahan dalam memahami pengetahuan yang telah ada.

Dengan demikian pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat kembali tanda-tanda, sinyal dan kode tertentu hal – hal yang spesifik dan universal dimana akan dapat membantu seseorang untuk menimbulkan kemudahan dalam memahami pengetahuan yang ada. Pengetahuan mempunyai ciri-ciri yang spesifik mengenai apa (*ontologi*), bagaimana (*epistemologi*), dan untuk apa (*eksologi*) pengetahuan tersebut disusun.

Manajemen sebagai proses penyelenggaraan fungsi-fungsi organisik organisasi yaitu perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Selain itu manajemen dapat pula dilihat sebagai suatu kemampuan memimpin dan menggerakkan.

Variabel penguasaan pengetahuan tentang manajemen menyangkut aspek belajar dan aspek materi ajar yaitu manajemen. Manajemen dikatakan sebagai proses pendayagunaan bahan baku sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian, (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

Pengetahuan tentang manajemen sekolah sangat penting diketahui oleh setiap kepala sekolah selaku pimpinan atau manajer sekolah. Kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan tersebut, sukarlah bagi dirinya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.

2.2 Perilaku Administratif

Siagian berpandangan bahwa perilaku adalah keseluruhan tabiat dan sifat seseorang yang tercermin dalam ucapan dan tindak tanduknya sebagai anggota suatu organisasi yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu: faktor genetik, faktor pendidikan, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial, dan faktor pengalaman.

Sedangkan Ponty menyatakan bahwa perilaku adalah pemusatan badan manusia yang meliputi seluruh cara gerak, bergaul, bersungguh-sungguh, seluruh kegiatan bekerja dan berdoa

maupun aktivitas berbicara dalam suatu situasi. Namun, perilaku tidak saja dianggap suatu kegiatan atau reaksi insidental, melainkan juga merupakan suatu pola tingkah laku, yaitu sebagai suatu corak atau cara stabil dalam mewujudkan diri.

Watson dalam Singgih Dirgagunarsa mengemukakan pendapatnya tentang dua macam perilaku yaitu: perilaku tertutup, (*cover behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku yang dimaksud oleh Watson adalah tingkah laku yang tidak dapat secara langsung terlihat dari luar, misalnya berpikir dan beremosi.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah sifat seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku, baik berupa tingkah laku yang tampak dari luar maupun tingkah laku yang tidak tampak dari luar.

Pengertian administrasi menurut Lembaga Administrasi negara, menurut Pasal 1 Keppres No. 34 tahun 1974 yaitu:

- (1) Merencanakan berbagai jenis pendidikan dan latihan yang dibutuhkan termasuk perencanaan anggarannya
- (2) Mengatur standarisasi lembaga pendidikan dan latihan yang meliputi isi dan kualitas pelajaran guna disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.
- (3) Mengatur akreditasi / penilaian lembaga pendidikan dan / latihan
- (4) Mengatur dan mengatasi izin pendidikan sesuai lembaga pendidikan dan latihan.

Administrasi adalah sesuatu yang terdapat didalam suatu organisasi modern dan yang memberi hayat kepada organisasi tersebut. Sehingga organisasi tersebut dapat berkembang, tumbuh dan bergerak. Administrasi ministrasi itu ada oleh sebab dibangkitkan oleh seorang yang disebut administator.

Administrasi adalah keseluruhan proses kegiatan-kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok atau lebih orang secara bersama-sama atau simultan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, dan mengatur semua kegiatan, dalam mencapai tujuan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

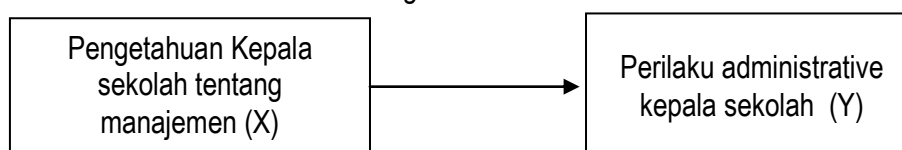
3.1 PopulasidanSampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:112) apabila subyek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTs Perkemas Teluk Betung yang berjumlah 40 Orang.

3.2VariabelPenelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Hubungan antara variabel terkait dan variabel-variabel bebas dapat dilihat pada konstelasi masalah penelitian seperti pada gambar. berikut ini:

Gambar 3.1 Hubungan antara variabel Penelitian



Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi dari masing-masing variabel penelitian secara tunggal, sementara teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesa

hasil penelitian. Pada statistika deskriptif yang digunakan adalah ukuran gejala pusat yang meliputi, rata-rata: median dan modus, serta ukuran penyebaran atau variabilitas dengan menggunakan standar deviasi dan rentang skor.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu normalitas dan homogenitas variasi Perilaku Administratif Kepala Sekolah (Y) atas variabel bebas penelitian yaitu Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen (X).

3.3 Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan instrumen yang disusun dalam bentuk kuesioner dan tes. Instrumen tersebut dijawab oleh responden secara tertulis. Untuk pengukuran variabel perilaku administratif kepala sekolah, digunakan kuisisioner bersruktur yang menggunakan model rating scale, sedangkan untuk pengukuran variabel pengetahuan kepala sekolah tentang manajemen, instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk tes dengan dua alternatif jawaban dalam bentuk B-S (Benar dan Salah)

1. Variabel Perilaku Administratif Kepala Sekolah (Y)

a. Definisi konseptual

Perilaku administratif kepala sekolah adalah sifat yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah yang diwujudkan dalam tingkah laku yang tidak tampak dari luar untuk melakukan kegiatan berupa: (1) memberikan bantuan, (2) memberikan layanan, (3) mengarahkan, (4) mengatur kegiatan.

b. Definisi Operasional

Perilaku administratif kepala sekolah adalah total skor yang diperoleh dari jawaban responden yang menggambarkan sifat yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah yang diwujudkan dalam tingkah laku yang tidak tampak dari luar untuk melakukan kegiatan berupa: (1) memberikan bantuan, (2) memberikan layanan, (3) mengarahkan, (4) mengatur kegiatan.

Alternatif jawaban untuk masing-masing butir soal sebanyak 5 alternatif yaitu A=selalu, B=sering, C=kadang-kadang, D=pernah, E= tidak pernah. Skor variabel ditetapkan dengan menggunakan skala ranting (*ranting scale*). Dengan demikian rentang skor teoritis berkisar 42 sampai dengan 100.

c. Kisi-kisi instrumen

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Variabel perilaku administratif

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	memberikan bantuan	1-9	9
2.	memberikan layanan	10-20	11
3.	mengarahkan	21-31	11
4.	mengatur kegiatan	32-42	11
	JUMLAH		42

2. Variabel Pengetahuan Kepala Sekolah Tentang Manajemen (X)

a. Definisi konseptual

Pengetahuan kepala sekolah tentang Manajemen dapat disintesis segala sesuatu yang diketahui oleh seorang kepala sekolah mengenai istilah, fakta, dan katagori tentang fungsi-fungsi manajemen yang mencakup: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, dan (4) pengawasan.

b. Definisi Operasional

Pengetahuan kepala sekolah tentang manajemen adalah total skor yang diperoleh dari jawaban kepala sekolah dari tes pengukuran tentang manajemen yaitu tingkat segala sesuatu yang diketahui oleh seorang kepala sekolah mengenai istilah, fakta, dan katagori tentang fungsi-fungsi manajemen yang mencakup: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, dan (4) pengawasan.

Alternatif jawaban untuk masing-masing butir soal sebanyak 2 alternatif yaitu B= benar, dan Sekolah = salah. Skor variabel ditetapkan dengan menggunakan skala ranting (ranting scale) Dengan demikian rentang skor teoritis berkisar antara 0 sampai dengan 24.

c. Kisi-kisi instrumen

*Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Final
Variabel Pengetahuan Kepala Sekolah tentang Manajemen*

Aspek yang diukur pada Manajemen Dimensi Pengetahuan	Perencanaan	Pengorganisasian	Pengadministrasian	Pengawasan	Jumlah
<i>Istilah</i>	1	7,32,35	3,36	22,23,26,30	10
<i>Fakta</i>	4,31,33,38	10,11,14,40	28,12,,15,16,24	8,19,25,29	17
<i>Kategori</i>	5,6,	9,13	17,21	18,20,25,27	10
<i>Jumlah</i>	7	9	9	12	37

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian berdistribusi normal jika H_0 diterima dan tidak berdistribusi normal jika H_0 ditolak.

$$H_0 : L_{\text{maximum}} < L_{\text{tabel}}$$

$$H_1 : L_{\text{maximum}} > L_{\text{tabel}}$$

Keterangan:

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi tidak berdistribusi normal

1. Uji Normalitas (X)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai L tertinggi atau $L_{\text{hitung}} = 0,0326$ Nilai ini lebih kecil dari $t_{\text{tabel}} (n = 40; \alpha = 0,05) = 0,1341$. Oleh karena $L_{\text{max}} (0,1341) < t_{\text{tabel}} (0,1401)$, maka data Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai L tertinggi atau $L_{\text{hitung}} = 0,1578$ Nilai ini lebih kecil dari $t_{\text{tabel}} (n = 40; \alpha = 0,05) = 0,135$ Oleh karena $K_{\text{max}} (0,135) < t_{\text{tabel}} (0,1401)$, maka data X berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Tabel Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	L_0	L_t	Kesimpulan
X_1	40	0,1341	0,1401	Normal
Y	40	0,135	0,1401	Normal

Keterangan:

X = Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen

Y = Perilaku Administratif Kepala Sekolah

N = Jumlah Sampel

L_0 = L_{hitung}

L_t = L_{tabel}

4.2 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini mengajukan hipotesis penelitian yang perlu diuji secara empiris. Semua hipotesis adalah dugaan tentang hubungan antara Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen dengan Perilaku Administratif Kepala Sekolah

1. **Hubungan antara** Perilaku administratif kepala sekolah **dengan** Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen (X) dengan Perilaku administratif kepala sekolah (Y). Perhitungan analisis regresi sederhana berdasarkan data variabel pengetahuan kepala sekolah tentang Manajemen atas Perilaku administratif kepala sekolah menghasilkan arah regresi b sebesar 0,771 dan konstanta a sebesar 32,148 Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 32,148 + 0,771X$.

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinearan. Oleh karena itu untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinearan regresi, dilakukan uji F dan hasilnya dapat ditelaah pada tabel berikut ini.

Tabel Daftar ANOVA Regresi Linier Y atas X

$$\hat{Y} = 32,148 + 0,771X.$$

Tabel Anava Uji Signifikansi dan Uji Linearitas regresi antara X dengan Y

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel} (0,05)
Total	40	370052			
Regresi (a)	1	366339,6			
Regresi (b/a)	1	2793,053	2793,053	115,4**	6,08
Sisa	38	919,347	24,193		
Tuna Cocok	15	433,014	28,868	1,365 ^{ns}	3,32
Galat	23	486,333	21,145		

Keterangan:

** = Regresi sangat signifikan ($F_h = 115,4 > F_t = 6,08$) pada $\alpha = 0,05$

ns = Regresi berbentuk linear ($F_h = 1,365 < F_t = 3,32$) pada $\alpha = 0,05$

dk : derajat kebebasan

JK : Jumlah Kuadrat

RJK : Rerata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan linearitas seperti pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa regresi $\hat{Y} = 32,148 + 0,771X$, sangat signifikan dan linear. Model regresi tersebut mengandung arti bahwa apabila pengetahuan kepala sekolah tentang manajemen ditingkatkan satu poin, maka Perilaku Administratif Kepala Sekolah cenderung meningkat sebesar 0,771 poin pada konstanta 32,148

Kekuatan hubungan antara variabel Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen (X) dengan Perilaku Administratif Kepala Sekolah (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,867 Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 14,486, sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = 38$ diperoleh $t_{tabel} = 2,71$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi r_{y1} sangat signifikan. Untuk lebih jelasnya mengenai kekuatan hubungan X dengan Y dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Perhitungan Korelasi (r_{y1}) dan Uji Keberartian Koefisien Korelasi

r_{y1}	dk (n -2)	t_0	t_t	Kesimpulan
0,867	38	14,486, **	2,71	Berarti

Keterangan:

r_{y1} : Koefisien korelasi antara X dengan Y

dk : Derajat kebebasan

n : Jumlah sample

t_0 : Harga t hasil perhitungan

t_t : t table

** : Koefisien Korelasi sangat signifikan ($t_h = 14,486 > t_t = 2,71$) pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi seperti tabel di atas ternyata koefisien korelasi antara Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen dengan Perilaku administratif kepala sekolah sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen dengan Perilaku administratif kepala sekolah teruji kebenarannya. Dengan kata lain makin baik Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen guru akan semakin baik Perilaku administratif kepala sekolah.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen dengan Perilaku administratif kepala sekolah yaitu $(r_{y1})^2 = (0,867)^2 = 0,75$ Artinya 75% variasi yang terjadi pada Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen dapat dijelaskan oleh Perilaku Administratif Kepala Sekolah.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen memberikan sumbangan positif terhadap Perilaku administratif kepala sekolah. Secara keseluruhan sumbangan yang diperoleh adalah sebesar 75%. Hal lain yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Hasil analisis regresi dan korelasi antara Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen dengan Perilaku administratif kepala sekolah, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 32,148 + 0,771X$ dengan koefisien korelasi 0,867 dan hasil uji keberartian pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen dapat memprediksi Perilaku Administratif Kepala Sekolah. Kedua variabel ini berhubungan positif dan berarti dengan memberikan sumbangan sebesar 75%. Varian yang terjadi pada Perilaku Administratif Kepala Sekolah dapat dijelaskan melalui unsur Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen. Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan meningkatkan unsur Pengetahuan Kepala sekolah tentang manajemen maka akan dapat meningkatkan Perilaku Administratif Kepala Sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat korelasi atau hubungan antara pengetahuan Kepala Sekolah tentang Manajemen dengan perilaku administratif kepala sekolah guru dengan tingkat korelasi sebesar 0,867, artinya korelasi antara pengetahuan Kepala Sekolah tentang Manajemen dan perilaku administratif kepala sekolah guru positif, sehingga semakin tinggi atau semakin baik pengetahuan Kepala Sekolah tentang Manajemen akan semakin meningkatkan perilaku administratif kepala sekolah. Dengan demikian dapat diprediksi jika pengetahuan Kepala Sekolah tentang Manajemen ditingkatkan sebesar 1 satuan maka perilaku administratif kepala sekolah guru akan meningkat sebesar 0,771 satuan.
2. Pengetahuan Kepala Sekolah tentang Manajemen memberi kontribusi bagi pencapaian perilaku administratif kepala sekolah sebesar 75%. Hal ini berarti bahwa variasi atau perubahan turun naik perilaku administratif kepala sekolah ditentukan oleh pengetahuan Kepala Sekolah tentang Manajemen sedangkan sisanya sebesar 25% ditentukan oleh variabel lain.
3. Dari hasil pengujian ANAVA atau F tes diperoleh F hitung sebesar 115,4 dengan taraf signifikan 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan Kepala Sekolah tentang Manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku administratif kepala sekolah.

5.2 Saran

Kepala sekolah merupakan pemimpin (leader) dan manajer dalam proses pendidikan karena kepala sekolah mempunyai fungsi manajerial dalam tugasnya. Berkenaan dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah, maka sudah menjadi keharusan perlunya pengetahuan yang luas tentang manajemen pada diri seorang kepala sekolah dalam merencanakan, mengambil keputusan, mengorganisasikan, memberikan pengarahan dan melakukan pengawasan. Dengan penguasaan wawasan tentang manajemen yang mencakup kelima aspek tersebut maka besar kemungkinan pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya akan tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Henri Simamora, Manajemen Sumber Daya Manusia . Yogyakarta : Bagian penerbit STIE YKPN, 1997.
- H. Koontz & Organisasi' Donnel, Principle Of Management an Analysis of Management Fungtion .new York: McGraw-Hill Co
- Imam Soepardi, Dasar-dasar Administrasi pendidikan. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- James A.f. Stoner et.al., Manajemen, terjemahan Alexander Sindoro. Jakarta: Prenhallindo, 1996
- Jujun Sekolah. Suriasumantri, Ilmu dalam Prespektif . Jakarta: YayasanObor Indonesia, 1994
- Merleau Ponty, dalam Moedjianto G.B. Rahmantodan J Sudarminta, (ed), Tantangan Kemanusiaan Universal, Yokyakarta: Kanisius, 1994
- Sondang P. Siagian. Organisasi, Kepemimpinan dan perilaku administrasi Jakarta: CV. Haji Masagung, 1992
- Sutarto, Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi Yokyakarta; Gajah Mada University Press 1992
- Susilo Martoyo, Manajemen Sumber Daya Manusia Yogyakarta: BPFE, 1987
- Watson dalam singgih Dirgagunarsa, Pengantar psikologi. Jakarta: Mutiara, 1983